

Membangun Jiwa Pebisnis Sejak Dini

Ratna Sari, Bintang Kusuma, Dede Nur Arofah,

Intan Nur Azzahra, Ferdy Rahmansyah

Universitas Pamulang

Email: dosen02442@unpam.ac.id, cbintangkusuma@gmail.com, arofah1261@gmail.com,
intanazhbra310@gmail.com, frdyrhmsy313@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana mengenai cara menjadi seorang pebisnis atau pengusaha dan memberikan penyuluhan mengenai berwirausaha, serta menumbuhkan karakteristik wirausaha seperti kreativitas, inovasi, dan ketahanan mental sejak usia dini pada anak-anak di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ihsan. Penelitian ini menggunakan metode penyampaian secara tatap muka dengan penjelasan sosialisasi, dokumentasi, pembuatan kerajinan tangan dan berdiskusi. Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak pondok pesantren dan panti asuhan pada Yayasan Nurul Ihsan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membangun jiwa pebisnis sejak dini, maka dapat membangun motivasi berwirausaha pada anak-anak dan menambah wawasan terhadap berwirausaha, serta bagaimana membangun usaha awal yang sederhana.

Kata kunci: membangun jiwa pebisnis, berwirausaha, pengusaha

ABSTRACT

This activity aims to provide more understanding of how to become a businessman or entrepreneur and provide counseling on entrepreneurship, as well as foster entrepreneurial characteristics such as creativity, innovation, and mental resilience from an early age in children at the Nurul Ihsan Islamic Boarding School and Orphanage Foundation. This research uses a face-to-face delivery method with socialization explanation, documentation, handicraft making and discussion. The subjects in this research are children of boarding school and orphanage at Nurul Ihsan Foundation. The results of this study indicate that by building a business spirit from an early age, it can build entrepreneurial motivation in children and add insight into entrepreneurship, as well as how to build a simple initial business.

Keywords: building the business spirit, entrepreneurship, entrepreneur

A. PENDAHULUAN

Menurut Sukirno (2010:20), bisnis adalah kegiatan untuk memperoleh keuntungan semua orang atau individu maupun kelompok melakukan kegiatan bisnis pastinya untuk mencari keuntungan agar kebutuhan hidupnya terpenuhi. Tidak ada orang yang melakukan bisnis untuk mencari kerugian.

Menurut (Banu, 2009), kewirausahaan merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok bisnis ini. Sedangkan menurut Eliza dan Mulia (2021), jiwa pebisnis adalah kemampuan untuk membaca peluang serta keberanian dalam menghadapi resiko yang akan muncul dalam usahanya, percaya diri pada tindakan yang dilakukan untuk usahanya, berorientasi pada hasil yang baik demi masa depan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekan, kegigihan, dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Dengan kata lain, kerajinan merupakan hasil usaha yang dilakukan secara sadar dan terampil untuk menghasilkan sebuah produk baru yang memiliki nilai manfaat. Seni kerajinan juga lebih banyak dibuat sebagai benda pakai. Bentuk seni kerajinan ada bermacam-macam, seperti: kerajinan kertas, kerajinan bambu, kerajinan tangan, kerajinan keramik, dan kerajinan kulit.

Minat merupakan suatu keinginan yang cenderung menetap pada diri seseorang untuk mengarahkan pada suatu pilihan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata dengan adanya perhatian pada objek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat anak untuk berwirausaha, di antaranya:

1. Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan anak mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan anak akan mencoba berwirausaha baik dalam kegiatan yang hanya pura-pura ataupun dalam kenyataan.

2. Ketertarikan

Ketertarikan adalah perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri anak, maka ada daya juang untuk meraih yang ingin dicapai.

3. Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan guru pertama dengan penuh kasih sayang membimbing dan banyak memberikan pengaruh warna kepribadian anak sehingga keinginan yang besar dari anak menjadi mudah diwujudkan.

4. Lingkungan Sekolah

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru terhadap perkembangan anak yaitu proses pendidikan di sekolah sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak sejak dini akan membentuk individu yang memiliki beberapa keterampilan, di antaranya yaitu:

1. Keterampilan manajerial (*managerial skill*).
2. Merumuskan tujuan (*conceptual skill*).
3. keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi (*human skill*).
4. keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan (*decision making skill*).
5. Keterampilan mengatur dan menggunakan waktu (*time managerial skill*).

Dalam berwirausaha, peran motivasi keberhasilan menjadi sangat penting. Sebab, di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong (drive atau stimulus) tercapainya keberhasilan. Oleh karena itu, untuk memahami motivasi perlu untuk memahami berbagai jenis kebutuhan. Hal itu sejalan dengan teori hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) dari Abraham Maslow, yang terdiri dari: kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan terhadap harga diri, kebutuhan akan aktualisasi.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode tatap muka dengan penjelasan sosialisasi, dokumentasi, pembuatan kerajinan tangan dan berdiskusi bersama dengan anak-anak Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ihsan, mahasiswa juga ikut berperan serta dalam saling memahami, memberikan penyuluhan, dan melakukan tindakan bersama-sama dengan tujuan memberikan pemahaman agar anak-anak memiliki semangat untuk membangun jiwa pebisnis sejak dini. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk observasi dengan diskusi terbuka. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak muda terpelajar yang masih menduduki bangku sd dan smp. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di tempat kegiatan pada tanggal 14 Juni 2024. Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di masjid Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ihsan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir kurang lebih terdiri dari 50 orang lebih, yang mana terdiri dari ketua yayasan, anak-anak yayasan, para dosen, dan para mahasiswa/i Universitas Pamulang. Kegiatan dilaksanakan melalui

pembukaan sambutan oleh pembawa acara yang kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil presentasi yang disambungkan ke LCD sembari memberikan penyuluhan yang disimak dengan baik dan antusias oleh para anak-anak.

Metode kegiatan yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyampaian secara tatap muka dengan penjelasan sosialisasi, dokumentasi, pembuatan kerajinan tangan dan berdiskusi bersama anak-anak Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ihsan yang mana menjelaskan materi secara langsung serta membuat kerajinan tangan.

Berdasarkan hasil penjelasan secara sosialisasi dan pembuatan kerajinan tangan sembari berdiskusi, anak-anak belajar bagaimana cara membuat kerajinan tangan dengan baik sembari mahasiswa memberikan penyuluhan kepada anak-anak bahwa kerajinan tangan yang dibuat bisa dijadikan sebagai suatu ide bisnis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ihsan berjalan dengan lancar. Para anak-anak yang masih duduk di bangku sd dan smp tersebut terlihat antusias mengikuti jalannya acara dari awal mulai hingga acara berakhir walau dengan keterbatasan waktu. Penyuluhan mengenai jiwa pebisnis memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana membangun jiwa pebisnis sejak dini, sehingga dapat menumbuhkan jiwa pebisnis yang tertanam di dalam jiwa anak-anak dan menumbuhkan semangat berwirausaha untuk anak-anak pada Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ihsan, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka kami dari team mahasiswa Universitas Pamulang memberikan saranyaitu sebagai berikut:

Menggunakan peran seorang entrepreneur yang mampu meningkatkan minat anak dalam berjiwa kewirausahaan

E. DAFTAR PUSTAKA

Dela Vida Rochani, A. I. (n.d.). SOSIALISASI MEMULAI BISNIS SEJAK DINI.

Fahmi Susanti, D. A. (2023). MENERAPKAN KREATIVITAS DAN MEMBANGUN JIWA WIRAUUSAHA SEJAK DINI PADA YAYASAN ISHAHUL HAYAT . *DEDIKASI PKM UNPAM* , 9-14.

Prasetyaningsih, A. (2016). MEMBENTUK JIWA KEWIRAUUSAHAAN PADA ANAK. *Jurnal Program Studi PGRA*, 88-102.

Yolanda Pratami, D. H. (2023). Membangun Jiwa Enterpreneur Sejak Dini SMAN 01 Tebing Tinggi Kabupaten Selat Panjang. *Community Engagement & Emergence Journal*, 324-328.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Loyalitas
Kreativitas

P-ISSN 2722-2101, E-ISSN 2722-4201
Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Pamulang
Jurnal LOKABMAS Kreatif Vol.05,No.01.Juli 2024Hal.77-80
Email:jurnalkreatif.manajemen@gmail.com